
**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN LITERASI LINGKUNGAN
MAHASISWA**

Retariandalas, Anik Pujiati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual (SQ) dan literasi lingkungan mahasiswa pada pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. Populasi merupakan mahasiswa semester 4 yang mengambil mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan sampel 40 orang. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan teknik analisis korelasi regresi sederhana. Instrumen penelitian yaitu kuesioner untuk variabel kecerdasan spiritual dan skala NEP (*New Ecological Paradigm*) untuk variabel literasi lingkungan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan literasi lingkungan.

Kata Kunci : kecerdasan spiritual, literasi lingkungan

I. PENDAHULUAN

Paham mengenai lingkungan dan mempunyai kesadaran untuk menjaganya untuk kenyamanan bersama dan orang lain menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap masyarakat. Lingkungan adalah tempat tinggal bersama dan segala hal yang ada di dalamnya. Kita mengambil dan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan untuk kepentingan manusia. Kegiatan dan setiap hal yang kita lakukan terhadap lingkungan memberikan dampaknya bagi kita manusia dan bagi kelangsungan lingkungan itu sendiri. Pemahaman akan hal ini tentu tidak semata-mata ada dalam diri. Butuh proses dalam penanamannya. Dan inilah yang disebut dengan literasi lingkungan.

Unesco di tahun 1977 merumuskan pengertian literasi lingkungan sebagai berikut, "Literasi lingkungan merupakan Pendidikan fungsional dasar bagi semua orang yang memberi pengetahuan dasar, keterampilan dan motif untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan". Pendidikan lingkungan harus memuat pengetahuan, kesadaran (*awareness*), sikap, keterampilan dan juga partisipasi. Menurut Roth (1992), *environment literacy* (EL), mencakup 4 aspek yaitu *knowledge*, *skill*, *affect* dan *behavior*. *Affects* mencakup *environmental sensitivity*, *attitude* dan *value*, sedangkan *behaviors* mencakup *responsibility* dan *active involvement*. Literasi bukan hanya berkisar pengetahuan, namun juga sikap dan aksi. Inilah yang bisa menjelaskan kenapa

masyarakat masih banyak yang melakukan kegiatan atau tindakan yang terkesan tidak menjaga lingkungan atau bahkan merusaknya. Literasi lingkungan masyarakat kita mungkin memang masih rendah.

Dari definisi literasi lingkungan di atas ternyata bukan hanya terkait kognitif namun juga sikap dan aksi. Sikap dan aksi tentu membutuhkan kesadaran dan kepekaan akan hal tertentu dan dalam hal ini adalah berkaitan dengan nilai-nilai lingkungan. Bagaimana memahami bahwa alam ini bukan hanya sekedar diciptakan untuk manusia sehingga manusia dengan bebasnya mengeksploitasi tetapi memahami bahwa ada keterkaitan antara manusia, makhluk hidup lainnya dan juga alam. Memahami bahwa alam juga bukan hanya untuk saat ini tapi untuk yang akan datang. Berfikir sebelum beraksi, menganalisis apa dampak yang akan muncul dan sebagainya. Hal ini mungkin sejalan dengan makna dari kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan tentang memahami makna dan nilai yang lebih luas.

Menurut Zohar dan Marshall (2000), kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) membuat kita mempunyai pemahaman akan siapa diri kita dan memaknai segala sesuatu bagi kita dan memberikan tempat di dalam diri untuk orang lain dan makna keberadaannya. Tanda tanda SQ yang telah berkembang baik diantaranya kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik), tingkat kesadaran diri yang tinggi (*awareness*), kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), kualitas hidup yang diilhami

oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Kecerdasan spiritual memberikan kita kemampuan untuk memaknai setiap kejadian dan memaknai setiap tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan. Melakukan sesuatu bukan hanya untuk mengambil manfaat atau keuntungan semata namun juga nilai kebaikan, kebenaran dan ketenangan batin. Inilah yang menjadi pertanyaan bagi kami apakah tingkat literasi lingkungan juga berhubungan dengan tingkat kecerdasan spiritualnya.

Pendidikan lingkungan diberikan sebagai mata kuliah wajib di Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi lingkungan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Lingkungan dan apakah literasi lingkungan juga berhubungan dengan *spiritual quotient* (SQ).

II. METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Metode penelitian jenis analisis deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *spiritual quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual terhadap kemampuan literasi lingkungan. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester 4 yang mengambil mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup tahun ajaran 2020/2021. Data *spiritual quotient* (SQ) diperoleh dengan menggunakan instrumen skala sikap dengan bantuan *google form*. Data literasi lingkungan diperoleh dengan menggunakan instrumen skala NEP juga dengan media *google form*. Data diolah secara kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis korelasi regresi sederhana dan normalitas data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang berasal dari data skor *google form* otomatis tersambung dengan *microsoft excel*, lalu di analisis dengan bantuan software SPSS. Berikut adalah tabel-tabel hasil dari *output* SPSS :

Tabel 1. Data Deskriptif Literasi Lingkungan dan Kecerdasan Spiritual

| Statistik | Literasi Lingkungan | Kecerdasan Spiritual |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| <i>Mean</i> | 29,95 | 22,72 |
| <i>Median</i> | 30,00 | 22,50 |
| <i>Variance</i> | 11,48 | 20,15 |
| <i>Std. Deviation</i> | 3,39 | 4,49 |
| <i>Minimum</i> | 24,00 | 16,00 |

| | | |
|----------------|-------|-------|
| <i>Maximum</i> | 37,00 | 32,00 |
|----------------|-------|-------|

Sebelum dilanjutkan ke analisis korelasi regresi terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data dengan hasil seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Literasi_Lingkungan | ,103 | 40 | ,200* | ,972 | 40 | ,409 |
| Kecerdasan_Spiritual | ,103 | 40 | ,200* | ,956 | 40 | ,118 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel sig. > 0,05 maka kedua data berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan dengan analisis inferensial dengan statistika parametrik yaitu dengan korelasi dan regresi sederhana. Hasil analisis korelasi dengan bantuan software SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Korelasi Correlations

| | | Literasi_Lingkungan | Kecerdasan_Spiritual |
|----------------------|---------------------|---------------------|----------------------|
| Literasi_Lingkungan | Pearson Correlation | 1 | ,532** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 40 | 40 |
| Kecerdasan_Spiritual | Pearson Correlation | ,532** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output SPSS analisis korelasi Pearson pada tabel 3 diatas, maka dapat di ketahui beberapa hal sebagai berikut : 1) *Pearson Correlation*, dari nilai ini bisa diketahui besarnya koefisien korelasi kedua variabel adalah 0,532. Nilai ini masuk pada kategori hubungan

sedang, jadi hubungan kedua variabel tidak terlalu erat. 2) Sig. (2-tailed) dari angka sig ini kita bisa mengetahui bahwa terdapat korelasi/hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dan literasi lingkungan Dari hasil korelasi

dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 126,605 | 1 | 126,605 | 14,974 | ,000 ^b |
| | Residual | 321,295 | 38 | 8,455 | | |
| | Total | 447,900 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Literasi_Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual

Dari tabel 4 diketahui bahwa keberartian koefisien regresi signifikan, hal ini bisa dilihat dari nilai sig. 0,000, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan kecerdasan spiritual terhadap literasi lingkungan mahasiswa. Hasil diperkuat dengan data deskriptif yang menunjukkan bahwa skor rata-rata literasi lingkungan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi juga lebih tinggi jika dibanding dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah. Sedangkan untuk persamaan regresinya yaitu $Y = 20,83 + 0,40X$ di dapat dari tabel *coefficients* yang tidak ditampilkan pada laporan ini.

Dari hasil penjabaran output SPSS diatas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan spiritual terhadap literasi lingkungan mahasiswa. Kecerdasan spiritual tinggi memiliki rata-rata literasi lingkungan yang lebih tinggi dan mahasiswa dengan kecerdasan spiritual rendah maka literasi lingkungan rendah. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seorang individu untuk mengembangkan diri secara utuh dengan menerapkan nilai-nilai positif

dalam memaknai dan menyelesaikan permasalahan kehidupan. Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang memberikan makna dan nilai dari apa yang telah dilakukan. Makna dan nilai diperoleh berdasarkan keyakinan yang diimaninya. Biasanya untuk memiliki keimanan tersebut bersumber dari doktrin keyakinan seseorang kepada sesuatu yang dianggap benar dan menjadi pedoman hidupnya. Kemampuan spiritual biasanya ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan hawa nafsunya karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam keyakinannya (Utama, 2018). Hidayat (2014) mengungkapkan bahwa pada abad 19 dan sebagian besar abad 20, gagasan yang dominan adalah sains dianggap mampu memecahkan seluruh persoalan manusia, namun faktanya sains juga telah melahirkan senjata-senjata pemusnah massal dan polusi lingkungan, termasuk merusak keseimbangan aspek spiritual dan material dalam kehidupan manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sakti (2019) yang meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa bahwa semakin tinggi

kecerdasan spiritual maka akan semakin rendah agresivitas mahasiswa. Agresi sering diartikan sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Jadi, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan cenderung berperilaku positif dalam berlingkungan, karena mereka mempunyai keimanan dan keyakinan untuk selalu berbuat kebaikan, perbuatan baik akan memberi dampak kebaikan pada diri sendiri dan lingkungan. seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya akan lebih bertanggung jawab dengan perilakunya, sehingga akan berhati-hati dalam berbuat yang bisa merugikan orang lain dan lingkungannya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual juga memiliki peranan penting pada literasi lingkungan, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung lebih literat daripada yang memiliki kecerdasan spiritual rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S. (2014). Sacred Science vs. Secular Science: Carut Marut Hubungan Agama dan Sains. *Kalam*. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.169>
- Roth, Charles. 1992. *Environmental Literacy : Its Root, Evolution,*

and Directions in 1990s. Eric Publication. [ED348235.pdf](https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.169)

- Sakti, Nawa Syarif. 2019. *Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa*. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*. Volume 4 Nomor 2.

- Unesco. 1977. [Intergovernmental Conference on Environmental Education, Tbilisi, USSR, 14-26 October 1977: final report; 1978 \(gdrc.org\)](https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.169)

- Utama, F. (2018). *ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak*. *Journal of Early Childhood Care and Education*. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.59>

- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2007. *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Penerbit Mizan